

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Hasil Belajar

##### 1. Pengertian Hasil Belajar

Abu Ahmadi dan Widodo Surpiyono berpendapat bahwa “Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, tetapi lebih luas dari itu yaitu mengalami”.<sup>1</sup>

Menurut Agus Suprijono Belajar adalah bentuk pengalaman. Pengalaman pada dasarnya adalah hasil dari interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya.<sup>2</sup>

Hasil belajar adalah hasil usaha belajar yang berupa nilai-nilai sebagai ukuran kecakapan dari usaha belajar yang telah dicapai seseorang dalam kurun waktu atau periode tertentu.<sup>3</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Hasil belajar ialah hasil yang telah dicapai ( dari yang telah dilakukan atau dikerjakan)”,<sup>4</sup> Hasil belajar merupakan “ penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang

---

<sup>1</sup> H. Abu Ahmadi dan Widodo Surpiyono, *Op. cit*, Hlm. 27

<sup>2</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2009), Hlm.5

<sup>3</sup> [www.google.com/belajar psikologi/ pengertian-prestasi-belajar](http://www.google.com/belajar%20psikologi/pengertian-prestasi-belajar), 25 Maret 2013

<sup>4</sup> Tim Penyusun kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hal. 895

dikembangkan melalui mata pelajaran”, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.<sup>5</sup>

Dalam konteks ini H.M.Arifin mengatakan bahwa :

Belajar merupakan suatu kegiatan anak didik dalam menerima, menanggapi,serta menganalisa bahan-bahan pelajaran yang disajikan oleh guru yang berakhir pada kemampuan anak menguasai bahan pelajaran yang disajikan itu, dengan kata lain belajar adalah suatu rangkaian proses kegiatan respon yang terjadi dalam suatu rangkaian belajar mengajar yang berakhir pada terjadinya perubahan tingkah laku baik jasmani maupun rohaniah akibat pengamalan atau pengetahuan yang diperoleh.<sup>6</sup>

Indikator yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dapat berhasil adalah hal-hal sebagai berikut :

- a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan instruksional khusus telah dicapai siswa , baik secara individual maupun kelompok.<sup>7</sup>

## 2. Bentuk dan Tipe Hasil Belajar

Menurut Nana Sudjana jenis Hasil belajar siswa ada tiga,yaitu :

- a. Jenis keberhasilan belajar bidang kognitif, yang meliputi pengetahuan hafalan, pemahaman, penerapan, analisis sentisis, dan evaluasi.
- b. Jenis keberhasilan belajar bidang afektif, yang terdiri dari receiving, yakni semacam kepekaan terhadap rangsangan dari luar, responding atau jawaban yakni reaksi yang diberikan atas

---

<sup>5</sup> Nana Sudjana,*Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*,(Bandung: Sinar Baru Algensindo,2000),hal.52-54

<sup>6</sup> H.M.Arifin,*Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan keluarga*,( Jakarta:Bulan BIntang,1976)hal 162-163

<sup>7</sup> Moh.Uzer Usman,Dra.Lilis Setiawati,*Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, ( Bandung:PT Remaja Rosdakarya,1993)hlm.8.

- c. rangsangan yang datang,valuing atau penilaian , orientasi atau karakteristik nilai atau internalisasi nilai.
- d. Jenis keberhasilan belajar bidang psikomotorik,yang meliputi gerakan reflek, keterampilan pada gerakan-gerakan dasar kemampuan perceptual termasuk didalamnya membedakan kemampuan bidang fisik,gerakan-gerakan skil,serta gerakan ekspresif dan interpretative.<sup>8</sup>

Menurut Bloom, membaginya dalam tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor.

#### a. Ranah kognitif

Ranah kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi. Menurut Bloom secara hirarki tingkat hasil belajar kognitif mulai dari yang paling rendah dan sederhana yaitu hafalan sampai yang paling tinggi dan kompleks yaitu evaluasi. Enam tingkatan itu adalah pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.<sup>9</sup>

- 1) Pengetahuan (*knowledge*) yaitu kemampuan seseorang untuk mengingat kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus- rumus dan lain sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya.
- 2) Pemahaman (*comprehension*) yakni kemampuan seseorang untuk memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat melalui penjelasan dari kata- katanya sendiri.
- 3) Penerapan (*application*) yaitu kesanggupan seseorang untuk menggunakan ide- ide umum, tata cara atau metode- metode, prinsip-prinsip, rumus- rumus, teori- teori, dan lain sebagainya dalam situasi yang baru dan kongkret.
- 4) Analisis (*analysis*) yakni kemampuan seseorang untuk menguraikansuatu bahan atau keadaan menurut bagian- bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan diantara bagian- bagian tersebut.

---

<sup>8</sup> *Ibid*

<sup>9</sup> Purwanto. Evaluasi Hasil Belajar.(Surakarta : Pustaka Pelajar,2008) hlm 50

- 5) Sintesis (*synthesis*) adalah kemampuan berfikir memadukan bagian- bagian atau unsur- unsur secara logis, sehingga menjadi suatu pola yang baru dan terstruktur.
- 6) Evaluasi (*evaluation*) yang merupakan jenjang berfikir paling tinggi dalam ranah kognitif menurut Taksonomi Bloom. Penelitian disini adalah kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai atau ide, atas beberapa pilihan kemudian menentukan pilihan nilai atau ide yang tepat sesuai kriteria yang ada.<sup>10</sup>

b. Ranah Afektif

Belajar afektif di bagi menjadi lima tingkat, yaitu penerimaan (merespon rangsangan), partisipasi, penilaian (menentukan pilihan sebuah nilai dari rangsangan), organisasi (menghubungkan nilai – nilai yang dipelajari), dan internalisasi (menjadikan nilai – nilai sebagai pedoman hidup). Hasil belajar disusun secara hirarkis mulai dari tingkat yang paling rendah hingga yang paling tinggi. Jadi ranah afektif adalah yang berhubungan dengan nilai – nilai yang kemudian dihubungkan dengan sikap dan perilaku.<sup>11</sup>

c. Ranah Psikomotorik

Beberapa ahli mengklasifikasikan dan menyusun hirarki dari hasil belajar psikomotorik. Hasil belajar disusun berdasarkan urutan mulai dari yang paling rendah dan sederhana sampai yang paling tinggi hanya dapat dicapai apabila siswa telah menguasai hasil belajar yang lebih rendah. Hasil belajar psikomotorik di kelompokkan menjadi enam yaitu, persepsi (membedakan gejala), kesiapan (menempatkan diri untuk memulai suatu gerakan),

---

<sup>10</sup> Purwanto, *Ibid*

<sup>11</sup> Purwanto, *Ibid*, hlm 51

gerakan terbimbing (meniru model yang dicontohkan), gerakan terbiasa (melakukan gerakan tanpa model hingga mencapai kebiasaan), gerakan kompleks (melakukan serang serangkaian gerakan secara berurutan), dan kreativitas (menciptakan gerakan dan kombinasi gerakan baru yang orisinal atau asli).<sup>12</sup>

### 3. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar.

M. Dalyono mengemukakan “faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, dan cara belajar. Sedangkan faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan” .<sup>13</sup>

a. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri, meliputi :

#### 1) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang tidak sehat dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Demikian pula jika kesehatan rohani kurang baik dapat mengganggu atau mengurangi semangat belajar. Dengan semangat belajar yang rendah tentu akan menyebabkan hasil belajar yang rendah pula.

#### 2) Intelegensi dan bakat

---

<sup>12</sup> Purwanto, *Ibid*

<sup>13</sup> M. Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2009) hlm 55

Bila seseorang mempunyai intelegensi tinggi dan bakat dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajarnya akan lancar dan sukses.

### 3) Minat dan motivasi

Minat dan motivasi adalah dua aspek psikis yang besar pengaruhnya terhadap pencapaian hasil belajar. Minat belajar yang besar cenderung memperoleh hasil belajar yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan memperoleh hasil belajar yang rendah.

### 4) Cara belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Cara belajar antar anak berbeda – beda. Ada anak yang dapat dengan cepat menyerap materi pelajaran dengan cara visual atau melihat langsung, audio atau dengan cara mendengarkan dari orang lain dan ada pula anak yang memiliki cara belajar kinestetik yaitu dengan gerak motoriknya misalnya dengan cara berjalan – jalan dan mengalami langsung aktivitas belajarnya.

## b. Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri, meliputi:

### 1) Keluarga

Keluarga sangatlah besar pengaruhnya terhadap keberhasilan siswa dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, kerukunan antar anggota keluarga, hubungan antara anak dengan anggota keluarga yang lain, situasi dan kondisi rumah juga mempengaruhi hasil belajar.

## 2) Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar mempengaruhi keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajar, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan siswa, keadaan fasilitas di sekolah, keadaan ruangan, jumlah siswa perkelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya, semua mempengaruhi hasil belajar siswa.

Metode pengajaran guru yang inovatif dapat pula mempengaruhi hasil belajar siswa. Teknik belajar dengan teman sebaya pun dapat mengaktifkan keterampilan proses yang dimiliki oleh anak.

## 3) Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan hasil belajar siswa. Bila di sekitar tempat tinggal siswa keadaan masyarakatnya terdiri dari orang – orang yang berpendidikan, akan mendorong siswa lebih giat lagi dalam belajar. Tetapi jika di sekitar tempat tinggal siswa banyak anak – anak yang nakal, pengangguran, tidak

bersekolah maka akan mengurangi semangat belajar sehingga motivasi dan hasil belajar berkurang.

#### 4) Lingkungan sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat mempengaruhi hasil belajar. Bila rumah berada pada daerah padat penduduk dan keadaan lalu lintas yang membisingkan, banyak suara orang yang hiruk pikuk, suara mesin dari pabrik, polusi udara, iklim yang terlalu panas, akan mempengaruhi gairah siswa dalam belajar. Tempat yang sepi dan beriklim sejuk akan menunjang proses belajar siswa.

## **B. Metode Pembelajaran *Snowball Throwing***

### 1. Pengertian Metode Pembelajaran

Ramayulis menjelaskan, Secara etimologi metode dalam bahasa arab dikenal dengan istilah *thoriqoh* yang berarti langkah- langkah strategi yang di persiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Bila dihubungkan dengan pekerjaan atau pendidikan, maka metode itu harus diwujudkan dalam proses pendidikan, dalam rangka mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik.<sup>14</sup>

Sedangkan secara terminologi, para ahli mendefinisikan metode sebagai berikut :

- a. Hasan Langgulung, mendefinisikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus di lalui untuk mencapai tujuan pendidikan.
- b. Abd. Al -Rahman Ghunaimah, mendefinisikan bahwa metode adalah cara-cara yang praktis dalam mencapai tujuan pengajaran.

---

<sup>14</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Islam.*( Jakarta: Kalam Mulia.2002) hlm 2

- c. Ahma Tafsir, mendefinisikan bahwa metode mengajar adalah cara yang penting tepat dan cepat dalam mengajarkan mata pelajaran.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa metode adalah seperangkat cara, jalan dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau menguasai kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabus mata pelajaran.<sup>15</sup>

Dalam pandangan filosofis pendidikan, metode merupakan alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan, alat itu mempunyai fungsi ganda, yaitu bersifat polipragmatis dan monopragmatis. Polipragmatis, bilamana metode mengandung kegunaan yang serba ganda (multipurpose), misalnya suatu metode tertentu pada suatu situasi kondisi tertentu dapat digunakan untuk membangun atau memperbaiki sesuatu. Kegunaannya dapat tergantung pada si pemakai atau pada corak, bentuk, dan kemampuan metode sebagai alat. Sedangkan monopragmatis, bilamana metode mengandung satu macam kegunaan untuk satu macam tujuan.

Menurut Ramayulis, Metode pembelajaran yaitu suatu cara penyampaian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, fungsinya adalah menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar-mengajar dan merupakan bagian yang integral dalam suatu sistem pengajaran. Oleh karena itu, metode harus sesuai dan selaras dengan karakteristik siswa, materi, kondisi lingkungan (setting) dimana pengajaran berlangsung. Penggunaan atau pemilihan suatu metode mengajar disebabkan oleh adanya beberapa faktor yang harus dipertimbangkan antara lain: tujuan, karakteristik

---

<sup>15</sup>, *Ibid* hlm 3

siswa, situasi, kondisi, kemampuan pribadi guru, sarana dan prasarana.<sup>16</sup>

Macam-macam metode pembelajaran :

Adapun metode-metode mengajar antara lain adalah:

a. Metode Ceramah.

Metode ceramah yaitu suatu cara penyampaian bahan secara lisan oleh guru di muka kelas. Peran seorang murid disini sebagai penerima pesan, mendengar memperhatikan, dan mencatat keterangkanketerangan guru. Metode ini layak dipakai guru bila: pesan yang disampaikan berupa informasi, jumlah siswa terlalu banyak, dan guru adalah seorang pembicara yang baik.

b. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu proses yang melibatkan dua individu atau lebih, berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan, saling tukar informasi, saling mempertahankan pendapat dan memecahkan sebuah masalah tertentu.

c. Metode Tanya Jawab

yaitu penyampaian pelajaran dengan cara guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab atau penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada murid atau dapat juga dari murid kepada guru.

d. Metode Pemberian Tugas

Dimana guru memberikan sejumlah tugas terhadap murid-muridnya untuk mempelajari sesuatu, kemudian mereka disuruh untuk bertanggung jawabkannya. Tugas yang diberikan oleh guru bisa berbentuk memperbaiki, memperdalam, mengecek, mencari informasi, atau menghafal pelajaran.<sup>17</sup>

## 2. Metode *Snowball Throwing*

*Snowball* secara etimologi berarti bola salju, sedangkan *throwing* artinya melempar. *Snowball Throwing* secara keseluruhan dapat diartikan melempar bola salju. Dalam pembelajaran *Snowball Throwing*, bola salju

---

<sup>16</sup> Ramayulis, *Ibid*

<sup>17</sup> Ramayulis, *Ibid*, hlm 215

merupakan kertas yang berisi pertanyaan yang dibuat oleh siswa kemudian dilempar kepada temannya sendiri untuk dijawab. *Snowball Throwing* merupakan salah satu model pembelajaran aktif (*active learning*) yang dalam pelaksanaannya banyak melibatkan siswa. Peran guru di sini hanya sebagai pemberi arahan awal mengenai topik pembelajaran dan selanjutnya penertiban terhadap jalannya pembelajaran. pada hakikatnya mengarahkan atensi siswa terhadap materi yang dipelajarinya. Namun sebagaimana model pembelajaran lainnya, dalam penerapannya pun ada faktor-faktor yang mempengaruhinya antara lain kondisi siswa, waktu yang tersedia, materi yang diajarkan dan tujuan pembelajaran .<sup>18</sup>

Pembelajaran *Snowball Throwing* melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok. Pesan dalam hal ini adalah berupa pertanyaan – pertanyaan yang telah dibuat oleh siswa. Lemparan pertanyaan tidak menggunakan tongkat seperti model pembelajaran *Talking Stik* akan tetapi menggunakan kertas berisi pertanyaan yang diremas menjadi sebuah bola kertas lalu dilempar-lemparkan kepada siswa lain. Siswa yang mendapat bola kertas lalu membuka dan menjawab pertanyaannya. Berdasarkan pendapat dari ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Snowball Throwing* adalah pembelajaran secara berkelompok, setiap kelompok beranggotakan beberapa siswa dimana setiap siswa membuat pertanyaan yang kemudian

---

<sup>18</sup> *Ibid,hal.89*

dilemparkan kepada kelompok yang lainnya untuk dijawab. Ketika menjawab pertanyaan yang diperoleh harus dijawab oleh masing – masing individu dengan cara berdiri dari tempat duduknya atau maju ke depan kelas.

a. Langkah – Langkah Pembelajaran *Snowball Throwing*

- 1) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.
- 2) Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- 3) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- 4) Masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- 5) Kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama  $\pm 15$  menit
- 6) Setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas yang berbentuk bola tersebut secara bergantian.

7) Evaluasi.

8) Penutup.<sup>19</sup>

b. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran *Snowball Throwing*

Berdasarkan penjelasan mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*, peneliti mengambil kesimpulan ada beberapa kelebihan penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* sebagai berikut :

- 1) Melatih kepercayaan diri dalam diri siswa baik dalam bertanya maupun mengemukakan pendapatnya.
- 2) Siswa akan dengan mudah untuk mendapatkan bahan pembicaraan karena adanya pertanyaan-pertanyaan yang tertulis pada kertas berbentuk bola.
- 3) Menghindari pendominasi pembicaraan dan siswa yang diam sama sekali, karena masing-masing siswa mendapatkan satu buah pertanyaan yang harus dijawab dengan cara berargumentasi.
- 4) Melatih kesiapan siswa.
- 5) Saling memberikan pengetahuan.
- 6) Menjembatani siswa dalam mengeksplorasi keterampilan prosesnya yaitu dengan metode ini siswa dapat mengalami sendiri pengalaman belajarnya secara langsung.

---

<sup>19</sup> Suprijono.(2010). *Cooperative Learning*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar Budiono, 2010) hlm 51

Kekurangan model pembelajaran *Snowball Throwing* yaitu :

- 1) Memakan banyak waktu
- 2) Guru khawatir bahwa akan terjadi kekacauan dikelas
- 3) Banyak siswa tidak senang apabila disuruh bekerja sama dengan yang lain
- 4) Dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai.

### C. Hakikat Kebudayaan Indonesia

#### 1. Pengertian Kebudayaan Indonesia

Kata budaya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pikiran, akal budi atau adat-istiadat. Secara tata bahasa, pengertian kebudayaan diturunkan dari kata budaya yang cenderung menunjuk pada pola pikir manusia. Kebudayaan sendiri diartikan sebagai segala hal yang berkaitan dengan akal atau pikiran manusia, sehingga dapat menunjuk pada pola pikir, perilaku serta karya fisik sekelompok manusia<sup>20</sup>.

Sedangkan definisi kebudayaan menurut Koentjaraningrat sebagaimana dikutip Budiono K, menegaskan bahwa, “menurut antropologi, kebudayaan adalah seluruh sistem gagasan dan rasa, tindakan, serta karya yang dihasilkan manusia dalam kehidupan bermasyarakat, yang dijadikan miliknya dengan belajar”<sup>21</sup>. Pengertian tersebut berarti pewarisan budaya-budaya leluhur melalui proses pendidikan.

---

<sup>20</sup> Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2005).hlm 387

<sup>21</sup><http://www.referensimakalah.com/2012/11/pengertian-budaya-dankebudayaan.html>, Tanggal 10 April 2014

Budaya Indonesia adalah seluruh kebudayaan nasional, kebudayaan lokal, maupun kebudayaan asal asing yang telah ada di Indonesia sebelum Indonesia merdeka pada tahun 1945.

Istilah kebudayaan merupakan terjemahan dari istilah *culture* dari bahasa Inggris. Kata *culture* berasal dari bahasa latin *colore* yang berarti mengolah, mengerjakan, menunjuk pada pengolahan tanah, perawatan dan pengembangan tanaman dan ternak. Upaya untuk mengola dan mengembangkan tanaman dan tanah inilah yang selanjutnya dipahami sebagai *culture*.

Kebudayaan Indonesia adalah hasil karya, rasa dan cipta masyarakat Indonesia, yang mencakup pengetahuan kepercayaan seni, moral, hukum, adat serta kemampuan serta kebiasaan yang berasal dari berbagai daerah di seluruh pelosok Indonesia.

## 2. Jenis-jenis Budaya Indonesia

Kebudayaan daerah tercermin dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat di seluruh daerah di Indonesia. Setiap daerah memiliki ciri khas kebudayaan yang berbeda. Berikut ini beberapa kebudayaan Indonesia berdasarkan jenisnya:

### a. Rumah Adat

Indonesia adalah negara yang mempunyai suku bangsa serta kebudayaan yang beragam, termasuk salah satunya rumah adat. Setiap daerah di Indonesia memiliki rumah adat dengan ciri khas dan

nama rumah adat, nama-nama rumah adat di seluruh daerah Nusantara dapat di lihat di tabel berikut :

Tabel 2

## Nama-Nama Rumah Adat di Seluruh Daerah Nusantara

No	Propinsi	Nama Rumah Adat
1	Aceh	Rumah Krong Bade
2	Sumatera Utara	Rumah Balai Batak Toba
3	Sumatera Barat	Rumah Gadang
4	Riau	Selaso jatuh Kembar
5	Jambi	Rumah Panggug
6	Sumatera selatan	Rumah LImas
7	Lampung	Nuwo Sesat
8	Jakarta	Rumah Kebaya
9	Jawa Barat	Rumah Kesepuhan
10	Yogyakarta	Bangsai Kencono
11	Jawa tengah dan Jawa Timur	Rumah Joglo
12	Bali	Gapura Candi Bentar
13	Nusa Tenggara	Rumah Dalam Loka Samawa
14	Kalimantan	Rumah Panjang
15	Sulawesi	Istana Buton
16	Gorontalo	Bandayo Po Boide
17	Maluku	Balieu
18	Papua	Honai

## b. Upacara Adat

Upacara adat merupakan suatu bentuk tradisi yang bersifat turun-temurun yang dilaksanakan secara teratur dan tertib menurut adat kebiasaan masyarakat dalam bentuk suatu rangkaian aktivitas permohonan sebagai ungkapan rasa terima kasih. Selain itu, upacara adat merupakan perwujudan dari sistem kepercayaan masyarakat yang mempunyai nilai-nilai universal, bernilai sakral, suci, religius, dilakukan secara turun-temurun serta menjadi kekayaan kebudayaan nasional.

Unsur-unsur dalam upacara adat meliputi: tempat upacara, waktu pelaksanaan, benda-benda/peralatan dan pelaku upacara yang meliputi pemimpin dan peserta upacara.

Jenis-jenis upacara adat di Indonesia antara lain: Upacara kelahiran, perkawinan, kematian, penguburan, pemujaan, pengukuhan kepala suku dan sebagainya.

Beberapa upacara adat tradisional yang dilaksanakan masyarakat antara lain: Tabuik di Sumatera Barat, Ruwatan, Kenduri, Grebegan di Jawa Tengah dan Yogyakarta, Ritual Tiwah masyarakat Dayak Kalmantan Tengah, Ngaben di Bali, dan Bekar Batu di Papua<sup>22</sup>.

#### c. Lagu dan Tarian Daerah

Lagu dan tarian daerah adalah lagu atau tarian yang berasal dari suatu daerah tertentu dan menjadi populer dinyanyikan baik oleh rakyat daerah tersebut maupun rakyat lainnya. Pada umumnya pencipta lagu daerah ini tidak diketahui lagi alias *noname*.

Selain lagu daerah, Indonesia juga memiliki beberapa lagu nasional atau lagu patriotik yang dijadikan sebagai lagu penyemangat bagi para pejuang pada masa perang kemerdekaan.

Perbedaan antara lagu kebangsaan dengan lagu patriotik adalah bahwa lagu kebangsaan ditetapkan secara resmi menjadi simbol suatu bangsa. Selain itu, lagu kebangsaan biasanya merupakan satu-satunya

---

<sup>22</sup> Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional, Kongres Kebudayaan 1991: Kebudayaan Nasional Kini dan di Masa Depan

lagu resmi suatu negara atau daerah yang menjadi ciri khasnya. Lagu Kebangsaan Indonesia adalah Indonesia Raya yang diciptakan oleh Wage Rudolf Soepratman.<sup>23</sup>

#### d. Pakaian dan Makanan Adat

Pakaian Adat Tradisional Indonesia merupakan salah satu kekayaan budaya yang dimiliki oleh negara Indonesia dan banyak dipuji oleh negara-negara lain. Dengan banyaknya suku-suku dan provinsi yang ada di wilayah negara Indonesia, maka otomatis pula banyak sekali macam-macam baju adat yang dipakai oleh masing-masing suku di seluruh provinsi Indonesia. Karena dari banyaknya suku-suku yang ada di Indonesia memiliki ciri-ciri khusus dalam pembuatan ataupun dalam mengenakan Pakaian Adat tersebut.

Pakaian adat atau yang biasa disebut pakaian tradisional dari masing-masing provinsi ini memiliki suatu cerita masing-masing. Pakaian tradisional Aceh biasa disebut Ulee Balang. Pakaian tersebut biasanya digunakan oleh para raja dan keluarganya. Pakaian tradisional Sumatera Utara biasa disebut dengan Ulos. Pakaian adat Ulos dianggap oleh masyarakat suku Batak Karo sebagai ajimat yang mempunyai daya magis tertentu. Pakaian tradisional Sumatera Barat di bagi menjadi 2 yaitu Pakaian Penghulu dan Pakaian Adat Bundo Kanduang yang terdapat di daerah Minangkabau Sumatera Barat. Pakaian tradisional masyarakat Sumatera Selatan biasa disebut

---

<sup>23</sup> *Ibid*

dengan nama Aaesan Gede. Baju adat ini terinspirasi dari zaman kerajaan Sriwijaya yang dulunya berjaya di daerah Sumatera Selatan.

Masakan Indonesia merupakan pencerminan beragam budaya dan tradisi berasal dari kepulauan Nusantara yang terdiri dari sekitar 6.000 pulau dan memegang tempat penting dalam budaya nasional Indonesia secara umum dan hampir seluruh masakan Indonesia kaya dengan bumbu berasal dari rempah-rempah seperti kemiri, cabai, temu kunci, lengkuas, jahe, kencur, kunyit, kelapa dan gula aren dengan diikuti penggunaan teknik-teknik memasak menurut bahan dan tradisi-adat yang terdapat pula pengaruh melalui perdagangan yang berasal seperti dari India, Tiongkok, Timur Tengah, dan Eropa.